

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Brigham & Houston (2013), sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil oleh pihak manajer perusahaan dalam mengungkapkan dan memberikan petunjuk mengenai informasi yang kredibel dan akuntabel yang positif kepada para calon investor mengenai bagaimana suatu manajemen dalam perusahaan memandang prospek dari perusahaan.

Informasi yang disajikan oleh perusahaan berbentuk laporan keuangan tahunan yang dapat menjadi sinyal kepada para calon investor mengenai kondisi keuangan perusahaan yang kemudian akan digunakan sebagai pengambilan keputusan para calon investor tersebut kepada perusahaan. Dalam laporan tahunan informasi yang diungkap dapat berupa informasi akuntansi dan non-akuntansi. Informasi akuntansi merupakan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan, sedangkan informasi non-akuntansi merupakan informasi yang bukan berhubungan dengan laporan keuangan. Pada hakekatnya informasi mengenai laporan keuangan harus memuat informasi yang relevan dan dapat dianggap berguna untuk penanam modal dan pihak bisnis karena menerangkan risalah serta representasi, baik untuk keadaan dimasa lalu, sekarang maupun masa mendatang untuk keberlangsungan perusahaan.

Informasi yang disampaikan oleh pihak perusahaan yang diterima oleh investor akan dianalisis dan dilakukan interpretasi terlebih dahulu apakah informasi tersebut dapat dianggap sebagai berita baik (sinyal positif) atau berita buruk (sinyal negatif) (Jogiyanto, 2010). Jika informasi yang diterima oleh investor bernilai positif maka para investor akan merespon secara positif dan bisa menyeleksi perusahaan yang bermutu dengan yang kurang berkualitas, hal seperti ini yang akan membuat harga saham bertambah dan nilai perusahaan tersebut semakin tinggi. Namun, apabila informasi yang diterima bernilai negatif menunjukkan bahwa

keinginan investor untuk berinvestasi mengalami penurunan dan tentunya akan mempengaruhi penurunan dari nilai perusahaan.

Pada dasarnya teori sinyal concern dengan asimetri informasi yang terjadi diantara manajemen dan pihak pemangku kepentingan. Dalam teori ini pihak manajemen sebagai pihak internal perusahaan memberikan sinyal yang berupa laporan keuangan perusahaan kepada pihak investor atau pihak eksternal lainnya. Pihak internal perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi kepada pihak luar perusahaan untuk bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Jika informasi yang disajikan perusahaan dianggap relevan, lengkap, akurat dan tepat waktu maka akan menimbulkan sinyal positif untuk pihak luar dalam memutuskan untuk penanaman modal.

### **2.1.2 Profitabilitas**

Menurut Rosiana et al. (2013), profitabilitas adalah kesanggupan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan artinya perusahaan tersebut mampu mendapatkan laba dalam jumlah yang lumayan besar, maka perusahaan juga bisa meningkatkan aktivitas tanggungjawab sosial serta mengungkapkan tanggungjawab sosialnya kedalam laporan tahunan dengan lebih luas. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas pada suatu perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosial yang harus dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Implementasi rasio profitabilitas dapat dilaksanakan menggunakan perbandingan antara beberapa unsur yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan, khususnya dibagian laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, hal ini bertujuan untuk mempehitungkan pertumbuhan perusahaan pada kurun waktu tertentu baik penurunan maupun kenaikan serta menemukan sebab akibat dari modifikasi itu (Kasmir, 2012). Profitabilitas menjadi sudut pandang mendasar dalam perusahaan karena dapat membagikan perhatian yang besar untuk para penanam modal dalam melakukan investasi serta dapat digunakan sebagai alat ukur

untuk menilai efektifitas dan efisiensi dalam penerapan segala sumber daya yang ada di dalam proses operasional pada suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas tersebut digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan selama kurun waktu tertentu. Menurut Sujoko dan Soebiantoro dalam Lubis et al. (2007), profitabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi para investor dalam melakukan pengambilan keputusan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja bisnis yang baik maka investor akan merespon sinyal bisnis secara positif dan nilai bisnis akan meningkat.

Dhani dan Utama (2017), Anggasta Suhenda (2020) dan Novari dan Lestari (2016) mengungkapkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan karena tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek bisnis yang baik, sehingga mendorong minat penanam modal untuk berinvestasi. Respon positif dari penanam modal bisa membuat harga saham dan selanjutnya akan menambah nilai perusahaan.

### **2.1.3 Pertumbuhan Perusahaan**

Menurut Brigham dan Houston (2009), pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total asset yang dimiliki perusahaan baik yang mengalami peningkatan maupun penurunan. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan yang dapat diukur dari perbedaan nilai total aset setiap tahun.

Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan informasi yang diharapkan oleh pihak-pihak baik di dalam maupun diluar bisnis. Berdasarkan pendapat Syardiana *et al.* (2015) pertumbuhan bisnis dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi karena pertumbuhan mempunyai aspek yang menguntungkan bagi pihak penanam modal.

Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Pertumbuhan dari luar (*Eksternal Growth*), Pertumbuhan dari dalam (*Internal Growth*) dan Pertumbuhan karena pengaruh iklim dan situasi usaha lokal.

Gustian (2017) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan besarnya perubahan jumlah aktiva perusahaan tahun ini lebih besar dibandingkan dengan perubahan jumlah aktiva perusahaan periode lalu, yang artinya semakin cepat bisnis tumbuh maka nilai bisnis akan semakin meningkat. Dhani dan Utama (2017) menimbulkan masalah lain yaitu pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan perusahaan tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan, artinya pertumbuhan perusahaan sebenarnya tidak terlalu mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

#### **2.1.4 Ukuran Perusahaan**

Husnan (1998) dalam Heningtyas (2017), mendefinisikan *firm size* sebagai suatu skala untuk menghitung besar kecilnya suatu perusahaan yang dianalisis dengan macam-macam cara diantaranya yaitu melalui jumlah asset, *log Size*, nilai pasar saham, dan lain sebagainya.

Tingkat kepercayaan investor juga dapat dilakukan pengukuran melalui ukuran perusahaan. Jika semakin besar suatu perusahaan, maka semakin banyak pula pengetahuan publik yang dimilikinya, artinya akan lebih gampang mendapatkan informasi yang akan menambah nilai perusahaan. Bahkan perusahaan dengan jumlah aktiva yang tinggi akan memberikan dorongan kepada para calon penanam modal untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Besar kecilnya usaha dapat dilihat dari nilai total aset yang dimiliki oleh usaha tersebut. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan mendorong pihak manajemen untuk lebih fleksibel dalam penggunaan aset yang ada di perusahaan. Dari sudut pandang pemilik bisnis jumlah aset yang banyak akan menurunkan nilai bisnisnya, namun apabila dipandang dari sudut pandang manajemen keleluasaan dalam memanfaatkan aset perusahaan akan meningkatkan nilai bisnis.

Anggasta dan Suhenda (2020) menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang

berukuran besar ataupun kecil tetap memiliki kemungkinan yang sama dalam menarik minat investor untuk berinvestasi. Novari dan Lestari (2016) menyatakan hal yang berbeda yaitu *firm size* berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil dan dapat menimbulkan peningkatan harga saham perusahaan di pasar modal.

### **2.1.5 Nilai Perusahaan**

Husnan (2006) mendefinisikan nilai perusahaan dari dua sisi yang berbeda. Bagi perusahaan yang belum go publik nilai perusahaan merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli ketika suatu perusahaan akan dijual, sedangkan bagi perusahaan yang sudah go publik nilai perusahaan merupakan besarnya nilai saham yang ada di pasar modal.

Nilai perusahaan menurut Sartono, (2014) diartikan sebagai nilai jual bisnis sebagai suatu bisnis yang tengah beroperasi. Nilai perusahaan merupakan sebuah nilai yang bisa dipergunakan guna mengukur pentingnya suatu bisnis dengan melihatnya dari sudut pandang banyak pihak seperti para investor, yang menghubungkan nilai bisnis dengan dari harga sahamnya.

Nilai perusahaan dapat dipahami sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat membawa kemakmuran sebesar-besarnya bagi para pemegang saham jika harga saham perusahaan meningkat. Suatu perusahaan dapat dibilang bernilai yang baik apabila kinerjanya juga baik. Harga saham perusahaan dapat mencerminkan kualitas perusahaan tersebut. Apabila harga sahamnya meningkat dapat dikatakan nilai perusahaannya juga baik, sebab utamanya perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham (Wahidwati, 2002).

## **2.2 Kajian Empiris**

Kajian empiris merupakan kajian penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memperoleh gambaran dan pemahaman dalam menyusun penelitian. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait dengan nilai perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut

menggunakan variabel yang berbeda sehingga memberikan hasil yang berbeda pula.

Penelitian Dhani dan Utama (2017) mengenai dampak pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan profitabilitas pada nilai perusahaan menemukan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan dan struktur modal tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggasta dan Suhenda (2020) mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dividen dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan, dividen dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, karena besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mendorong perhatian investor dalam berinvestasi dan return investasi yang dilakukan dalam bentuk dividen tidak menjadi perhatian bagi para investor serta umur perusahaan yang panjang tidak bisa menjadi jaminan dalam memberikan keyakinan atas kinerja suatu perusahaan kepada investor. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan karena tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa penanganan aset yang dilakukan manajemen perusahaan dapat mengoptimalkan laba yang dihasilkan sebagai bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan Novari dan Lestari (2016) mengenai pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena ukuran perusahaan yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan semakin tinggi dan cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil, demikian dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu permintaan saham oleh investor. Namun leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena

perusahaan cenderung menggunakan modal dalam mendanai aktivitya dari pada menggunakan hutang.

Penelitian yang dilakukan Gustian (2017) mengenai pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan menemukan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena besarnya peningkatan total aset diikuti dengan besarnya peningkatan perubahan total aset. Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan kearah negatif karena keputusan pendanaan yang dilakukan menggunakan hutang lebih banyak dari pada menggunakan ekuitas. Kemudian keputusan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena tingginya tingkat resiko investasi dimasa yang akan datang dapat mempengaruhi kepercayaan investor dalam berinvestasi.

Di bawah ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan dilakukannya penelitian ini:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Variabel</b>	<b>Alat Analisis</b>	<b>Hasil</b>
1	Anggasta dan Suhendah (2020)	<b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> Nilai Perusahaan, <b>Variabel</b> <b>Independen:</b> Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen, dan	Analisis Regresi Linier Berganda	1. <b>Profitabilitas</b> positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. <b>Ukuran perusahaan</b> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

		Umur Perusahaan.		3. Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Nurwani (2019)	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan, <b>Variabel Independen:</b> Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	1. <b>Profitabilitas</b> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <b>Ukuran perusahaan</b> berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Rahmadinar (2019)	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan, <b>Variabel Independen:</b> Profitabilitas, Leverage, dan	Analisis Regresi Linier Berganda	1. <b>Profitabilitas</b> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh

		Ukuran Perusahaan.		negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. <b>Ukuran perusahaan</b> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Yanti dan Darmayanti (2019)	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan, <b>Variabel Independen:</b> Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas.	Analisis Regresi Linier Berganda	1. <b>Profitabilitas</b> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. <b>Ukuran perusahaan</b> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4. Likuiditas berpengaruh positif

				terhadap nilai perusahaan.
5	Aprillia (2019)	<p><b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Leverage</i>, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan</p>	Analisis Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. <b>Profitabilitas</b> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. <b>Ukuran perusahaan</b> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
6	Lumoly, Murni dan Untu (2018)	<p><b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan,</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.</p>	Analisis Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. <b>Ukuran perusahaan</b> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. <b>Profitabilitas</b> berpengaruh</li> </ol>

				terhadap nilai perusahaan.
7	Gustian (2017)	<p><b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan,</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan.</p>	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>1. <b>Pertumbuhan perusahaan</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Keputusan pendanaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
8	Dhani dan Utama (2017)	<p><b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan,</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Pertumbuhan Perusahaan,</p>	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>1. <b>Pertumbuhan perusahaan</b> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Struktur modal perusahaan</p>

		Struktur Modal, dan Profitabilitas.		tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. <b>Profitabilitas</b> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9	Nugroho dan Abdani (2017)	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan <b>Variabel Independen:</b> Profitabilitas, <i>Dividend Policy</i> , <i>Leverage</i> , dan Keputusan Investasi	Analisis Regresi Linier Berganda	1. <b>Profitabilitas</b> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Dividend Policy</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

10	Indriyani (2017)	<b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> Nilai Perusahaan, <b>Variabel</b> <b>Independen:</b> Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	1. <b>Profitabilitas</b> berbanding lurus terhadap nilai perusahaan. 2. <b>Ukuran</b> <b>perusahaan</b> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
11	Nurminda (2017)	<b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> Nilai Perusahaan, <b>Variabel</b> <b>Independen:</b> Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan.	Analisis Regresi Data Panel	1. <b>Profitabilitas</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. <b>Ukuran</b> <b>perusahaan</b> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

12	Suwardika dan Mustanda (2017)	<p><b>Variabel</b></p> <p><b>Dependen:</b> Nilai Perusahaan,</p> <p><b>Variabel</b></p> <p><b>Independen:</b> Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas.</p>	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. <b>Ukuran perusahaan</b> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. <b>Pertumbuhan perusahaan</b> berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. <b>Profitabilitas</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
13	Novari dan Lestari (2016)	<p><b>Variabel</b></p> <p><b>Dependen:</b> Nilai Perusahaan,</p> <p><b>Variabel</b></p> <p><b>Dependen:</b></p>	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>1. <b>Ukuran perusahaan</b> berpengaruh positif dan signifikan</p>

		Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas.		<p>terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. <b>Profitabilitas</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
14	Putra dan Lestari (2016)	<p><b>Variabel Dependen:</b></p> <p>Nilai Perusahaan,</p> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <p>Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.</p>	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>1. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. <b>Profitabilitas</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

				4. <b>Ukuran perusahaan</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
15	Ayem dan Nugroho (2016)	<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan, <b>Variabel Independen:</b> Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Investasi	Analisis Regresi Linier Berganda	1. <b>Profitabilitas</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Kebijakan investasi berpengaruh positif dan

				signifikan terhadap nilai perusahaan.
--	--	--	--	---------------------------------------

Sumber : data yang diolah peneliti (tahun 2022)

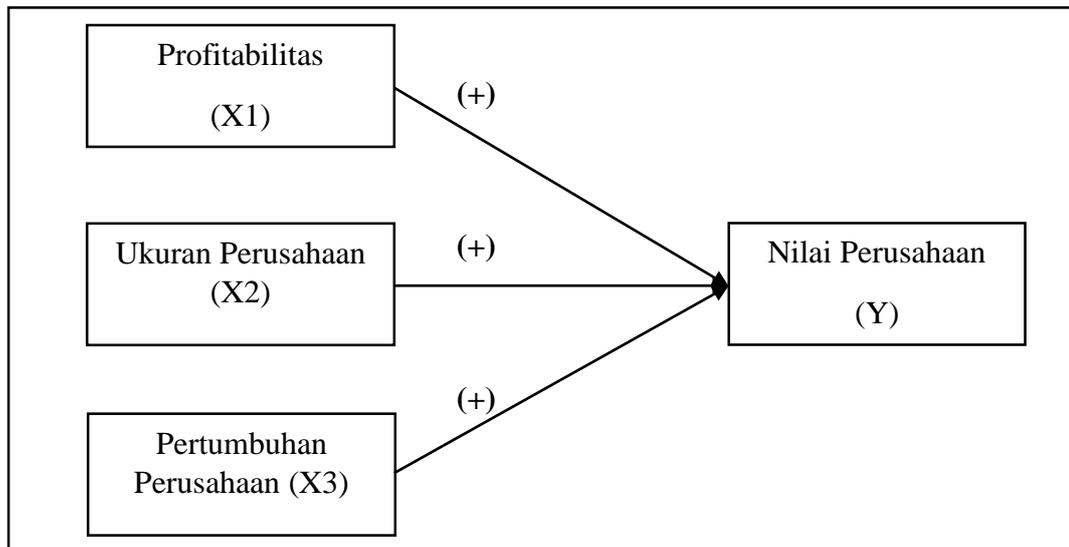
Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, pertumbuhan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan pengukuran variabel yang berbeda-beda dan dilakukan di sektor yang beragam. Tentunya hasil penelitian yang dilakukan memberikan hasil yang beragam terkait pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### **2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian**

#### **2.3.1 Kerangka Konseptual**

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya mengenai bagaimana pengaruh dari profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang terdaftar di BEI.

Untuk menggambarkan pengaruh tersebut maka dibuat sebuah kerangka konseptual. Kerangka konseptual yang diilustrasikan pada penelitian ini bertujuan agar penelitian yang hendak dilakukan lebih terstruktur dan terarah. Hal ini guna memudahkan dan memahami isi pemikiran peneliti, maka dari itu, perlu dibuat sebuah kerangka pemikiran dari masalah yang ingin diangkat, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2015). Merumuskan hipotesis artinya membentuk proporsi yang sesuai dengan kemungkinan-kemungkinan serta tingkat kebenarannya. Pengujian pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat (Y) dengan variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  memiliki hubungan. Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori yang dibangun, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah suatu kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasi yang dilakukan selama satu tahun periode akuntansi (Brigham dan Houston, 2010). Kinerja perusahaan dalam mengelola manajemen bisa digambarkan menggunakan profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi akan menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk memberikan keuntungan/laba yang tinggi. Semakin tinggi keuntungan/laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi juga return yang diterima investor. Tingkat pengembalian yang semakin tinggi akan menggambarkan seberapa baik nilai perusahaan tersebut dimata para investor.

Profitabilitas merupakan indikator yang sangat umum dipakai investor dalam menilai suatu perusahaan. Besarnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut sangat baik. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, jadi semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan diikuti pula dengan kenaikan nilai perusahaan. Berdasarkan *Signalling theory*, investor akan menangkap peningkatan profitabilitas sebagai suatu sinyal yang positif, jika tingkat rasio ini semakin tinggi maka dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan meningkatkan permintaan saham dari perusahaan tersebut maka, hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurwani (2019), Rahmadinar (2019) serta Suwardika dan Mustanda (2017) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Begitu pula pada hasil penelitian Meidina (2019) yang menyatakan bahwa kenaikan atau penurunan yang terjadi pada profitabilitas suatu perusahaan akan memberikan dampak pada nilai perusahaan. Namun berbeda pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Parengkuan et al (2016) penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaannya. Maka dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

## 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui banyaknya total aset serta besarnya dana modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan mendapatkan kemudahan dalam memasuki pasar modal karena hal tersebut akan meningkatkan ketertarikan dari investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur yang baik bagi performa serta kualitas dari suatu perusahaan. Perusahaan yang besar lebih fleksibel dalam mengelola sumberdaya untuk meningkatkan kinerja dari keuangan perusahaannya.

Kondisi seperti ini akan mempengaruhi penjualan sehingga kesejahteraan pemegang saham sebagai ukuran nilai perusahaan akan meningkat. Selain itu perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah dikenali oleh masyarakat serta dapat memberikan respon yang positif kepada investor karena dianggap memiliki keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih kecil.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017) dan Nurwani (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaannya. Maka dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

### 3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang baik merupakan perusahaan yang mampu mengatur sumber daya guna menghasilkan laba sehingga dapat menambah aset yang sudah dimiliki. Bisnis dengan tingkat pertumbuhan aset yang besar merupakan perusahaan yang menghasilkan laba dengan baik.

Bertumbuhnya suatu perusahaan dapat diketahui melalui perubahan jumlah aset yang dimiliki perusahaan, sebab perubahan aset suatu bisnis baik itu berupa kenaikan ataupun penurunan dapat menunjukkan bahwasanya usaha tersebut berkembang atau tidak. Berdasarkan sudut pandang investor pertumbuhan bisnis yang baik akan mampu memberikan keuntungan yang lebih besar. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan sinyal positif yang diinginkan oleh para investor maupun internal perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan. Akibatnya, perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan diburu saham perusahaannya oleh para investor. Sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai bisnis.

Penelitian sebelumnya yang mendukung untuk membangun hipotesis ketiga di dalam penelitian ini yaitu Gustian (2017) dan Syardiana dkk (2015) memperoleh

hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan, karena pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang cukup tinggi sebab perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan bagi investor.

H<sub>3</sub> : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan